

## UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN KESADARAN BELAJAR DI SEKOLAH FORMAL PADA SISWA MA DARUL ILMU BANJARBARU

**Anis Ridha Wardati**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru  
anisridhawardati@gmail.com

**Vivi Alida Putri**

Sekolah Tinggi Agama Islam Al Falah Banjarbaru  
viviputri34@gmail.com

### **Abstract**

*Learning awareness in formal schools is a crucial factor in improving the quality of education and shaping independent and responsible students. Teachers play a strategic role in fostering this awareness by providing motivation, implementing engaging teaching methods, and creating a conducive learning environment. This study employs a qualitative descriptive method using interviews and observations to explore teachers' efforts in cultivating students' learning awareness at MA Darul Ilmi Banjarbaru. The findings indicate that the strategies implemented include improving teaching quality, reinforcing positive discipline habits, and receiving support from the school and family environment. However, there are several inhibiting factors, such as students' lack of motivation, limited facilities, and a demanding academic schedule. Through synergy between teachers, schools, and parents, students' learning awareness can be optimally enhanced to support their academic achievement and character development.*

**Keywords:** Formal School, Learning Awareness, Teacher Efforts.

### **Abstrak**

*Kesadaran belajar di sekolah formal merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk siswa yang mandiri serta bertanggung jawab. Guru memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ini melalui pemberian motivasi, metode pembelajaran yang menarik, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan observasi untuk mengeksplorasi upaya guru dalam menumbuhkan kesadaran belajar siswa di MA Darul Ilmi Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru yang diterapkan meliputi peningkatan kualitas pengajaran, pembiasaan disiplin positif, serta dukungan dari lingkungan sekolah dan keluarga. Namun, terdapat faktor penghambat seperti kurangnya motivasi siswa, keterbatasan fasilitas, dan padatnya jadwal kegiatan. Dengan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua, kesadaran belajar siswa dapat ditingkatkan secara optimal untuk mendukung pencapaian akademik dan pengembangan karakter mereka.*

**Kata kunci:** Kesadaran Belajar, Sekolah Formal, Upaya Guru.

## Pendahuluan

Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi ilmu dan pendidikan. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk selalu mencari ilmu dan menggunakan akal pikiran, sehingga manusia dapat mengenal kekuasaan-Nya dan menjadi makhluk yang bermartabat. Dalam Al-Qur'an, surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة : ١١)

Allah menjelaskan bahwa derajat orang yang menuntut ilmu akan diangkat berkali-kali lipat.<sup>1</sup> Hal ini menegaskan bahwa menuntut ilmu, baik ilmu agama maupun umum, merupakan kewajiban bagi setiap individu.

Keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum sangat penting dalam pendidikan. Pendidikan agama, menurut Zakiah Daradjat, bertujuan membentuk kepribadian muslim sesuai dengan ajaran Islam, sedangkan pendidikan umum bertujuan mengembangkan wawasan intelektual dan kepribadian yang menyeluruh.<sup>2</sup> Di era modern ini, integrasi antara keduanya semakin diperlukan untuk membentuk individu yang mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman sekaligus memiliki akhlak mulia.<sup>3</sup>

Namun, masalah ketidakseimbangan dalam semangat belajar antara ilmu agama dan ilmu umum masih sering ditemukan. Dalam konteks pendidikan formal di MA Darul Ilmi Banjarbaru misalnya, siswa cenderung lebih antusias dalam pembelajaran salafiyah dengan Kiai maupun ustadz dan ustadzahnya di pondok pesantren, namun kurang berminat dalam belajar ilmu umum pada sekolah formal dengan bapak/ibu guru dikelas.<sup>4</sup> Hal ini terlihat dari kurangnya kelengkapan belajar seperti buku tulis, buku paket, pulpen dan sebagainya dengan alasan tertinggal atau hilang, sering izin ke toilet bahkan mengantuk saat jam pelajaran umum. sebaliknya pada pembelajaran *salafiyah* peserta didik tertib saat pembelajaran, jarang izin ke toilet dan alat tulis seperti kitab dan pulpen lengkap dibawa, mungkin ada beberapa yang

<sup>1</sup> Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an," *Al Tadabbur* 04, no. 02 (November 2019), h. 13.

<sup>2</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 45.

<sup>3</sup> *Ibid*, h. 46.

<sup>4</sup> Tenaga Pengajar MA Darul Ilmi Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 12 Mei 2023.

tertinggal namun tidak sebanyak dan sesering saat pembelajaran umum di sekolah formal berlangsung, khususnya pada kelas Xk.

Penelitian sebelumnya, Lukman Hakim mengemukakan bahwa untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai pentingnya pendidikan formal, dibutuhkan kerjasama yang baik antara faktor ekonomi keluarga, lingkungan sekitar, serta peran aktif dari guru.<sup>5</sup> Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi upaya guru dalam membangun kesadaran belajar di sekolah formal, khususnya pada siswa MA Darul Ilmi Banjarbaru. Penelitian ini penting untuk menemukan solusi terhadap masalah ketidakseimbangan minat belajar siswa antara ilmu agama dan ilmu umum.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengkaji dan mengumpulkan data. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah MA Darul Ilmi Banjarbaru. Alasan mengambil lokasi penelitian di lembaga pendidikan tersebut karena sekolah ini memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu upaya guru menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya pendidikan formal. Sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kombinasi antara pendidikan agama (pondok pesantren) dan umum (formal), MA Darul Ilmi Banjarbaru menawarkan lingkungan yang menarik untuk menganalisis keseimbangan minat siswa dalam belajar. Selain itu, sekolah ini memiliki keberagaman dalam aspek ekonomi dan latar belakang keluarga siswa, yang memungkinkan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap motivasi dan minat belajar. Pemilihan tempat ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas terkait strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya pendidikan formal.

---

<sup>5</sup> Lukman Hakim, "Peran Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Pendidikan Formal di MTs Sa Ulil Albab Yosowilangun Lumajang," *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (December 2022), h. 57-58.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data, yaitu, wali kelas di MA Darul Ilmi Banjarbaru tentang upaya guru dan faktor-faktor pendukung dalam membangun kesadaran belajar siswa di sekolah formal. Setelah teknik pengumpulan data selesai, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan mengecek kembali dan mengelompokan data- data yang berkaitan dengan proses dan upaya guru, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kesadaran belajar siswa di sekolah formal kemudian dikategorikan sesuai rumusan masalah. Terakhir, hasil analisis data disajikan secara deskriptif berupa uraian dengan menggunakan teori-teori maupun pendapat penulis sendiri.

## Hasil dan Pembahasan

### Upaya Guru dalam Membangun Kesadaran Belajar di Sekolah Formal

Kesadaran belajar merupakan hal yang sangat penting ditumbuhkan siswa sebagai peserta didik. Dengan adanya kesadaran belajar yang baik pada siswa sebagai subjek belajar, siswa akan aktif dalam kegiatan pembelajaran baik secara mandiri atau bersama-sama dapat memberi dampak pada hasil yang diperoleh akan memuaskan.<sup>6</sup>

Selanjutnya Istiyani mengungkapkan hal yang paling penting dalam kegiatan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan kemauan dan kesadaran dari dalam diri sendiri sehingga peserta didik akan lebih mempunyai semangat yang luar biasa dalam belajar. Kesadaran diri merupakan alternatif untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran pada peserta didik, karena kesadaran merupakan modal penting bagi peserta didik dalam memperoleh pengetahuan dan pendidikan. Dengan demikian kesadaran belajar merupakan suatu kekuatan yang terdapat pada pikiran untuk menambahkan pemahaman atau pengalaman jika dioptimalisasikan akan dapat menghasilkan pengetahuan baru.

Menurut Sardiman, beberapa sikap siswa yang menunjukkan bahwa ia memiliki kesadaran belajar diantaranya: selalu hadir kesekolah, aktif mengikuti pembelajaran,

---

<sup>6</sup> Marzuki Ahmad dan Dwi Putria Nasution, "Pembinaan Kesadaran Belajar Matematika Melalui Pendekatan Historis Pada Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 1 (2019), h. 46.

semangat dalam proses pembelajaran, dan memiliki perasaan untuk selalu ingin memperbaiki hasil belajar.<sup>7</sup>

Sekolah formal sebagai institusi pendidikan yang terstruktur, memiliki peran besar dalam membangun kesadaran belajar siswa. Melalui sistem pembelajaran yang terorganisir,<sup>8</sup> kurikulum yang sistematis, serta interaksi antara siswa dan guru, sekolah formal menjadi tempat bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang pentingnya belajar.

Sekolah formal tidak hanya berlangsung di lembaga pendidikan umum, tetapi juga berkembang dalam lingkungan pesantren. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, kini banyak mengadopsi sistem pendidikan formal dengan menyelenggarakan sekolah-sekolah seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).<sup>9</sup> Pendidikan formal dalam pesantren bertujuan menyeimbangkan ilmu agama dan ilmu umum, membentuk siswa yang berilmu dan berakhlak. Namun, padatnya jadwal santri serta perbedaan minat terhadap kedua jenis ilmu sering menjadi tantangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat untuk menumbuhkan kesadaran belajar siswa agar keseimbangan pembelajaran tetap terjaga.

Upaya adalah bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tugas utamanya. Sebuah upaya tentu tidak lepas dari adanya orang yang mengupayakan, dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu tokoh yang turut mengupayakan perkembangan dunia pendidikan itu sendiri.<sup>10</sup>

Guru adalah tenaga profesional di bidang pendidikan yang bertugas mengelola interaksi belajar mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi

---

<sup>7</sup> Ria Anugrawati, "Kemampuan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Manggala Husada Jakarta", *Manggala Jurnal*, n.d. h. 3.

<sup>8</sup> Raudatus Syaadah, "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal," *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022), h. 127.

<sup>9</sup> Atika Apreliyan, "Model Pendidikan Formal Di Lingkungan Pesantren: Studi di SMK Syubbanul Wathon Magelang," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 2023): h. 328.

<sup>10</sup> Istiqamah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah" (Banjarbaru, STAI Al-Falah, n.d.). h. 14.

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>11</sup>

Guru memiliki peran penting dalam membangun minat dan semangat belajar siswa. Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pada masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri tinggi.

Menurut Achmad Anwar Abiding, minat siswa dapat ditingkatkan melalui beberapa upaya diantaranya:<sup>12</sup>

a. Meningkatkan Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar guru adalah elemen penting dalam keberhasilan pembelajaran karena guru tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga harus mampu memberikan bimbingan dan pelatihan yang efektif. Realistis dilapangan masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru, dalam proses pembelajaran. Disamping sarana prasana juga tidak kalah pentingnya kesulitan yang dialami guru itu sendiri untuk merancang pembelajaran. Pendidikan dan pelatihan bagi guru merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>13</sup>

b. Membuat Pembelajaran Lebih Menarik

Minat siswa terhadap suatu pelajaran sekolah tidak bergantung pada materi pembelajaran, tetapi bergantung pada cara guru mengajar. Dengan pembelajaran yang menarik siswa menjadi lebih semangat dalam belajar. Banyak sekali cara yang dapat dilakukan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan diantaranya bisa dengan cara menggunakan metode dan model pembelajaran variatif dan menggunakan bantuan dari media pembelajaran. seorang guru harus memiliki

---

<sup>11</sup> Wardana, "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" 8, no. 1 (June 2013), h. 117.

<sup>12</sup> Achmad Anwar Abiding and Ismawati, "Strategi Menumbuhkan Minat dan Membangun Semangat Siswa dalam Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik," *Al-Ibrah* 7, no. 1 (June 2021), h. 3.

<sup>13</sup> Sukarya, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru," *PEDAGOGI Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 2 (2018), h. 54.

metode-metode dan strategi khusus yang dapat membuat para siswa senang mengikuti kelasnya.<sup>14</sup>

c. Memberikan Motivasi Kepada Siswa

Pada pendidikan, motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang sempurna. Ada dua jenis motivasi belajar, yaitu motivasi intrinsik (dari dalam diri) dan motivasi ekstrinsik (dari luar diri). Keduanya berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar.<sup>15</sup> Motivasi belajar ialah salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi akan muncul jika memiliki tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan semangat belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar rendah maka semangat belajar akan rendah pula.<sup>16</sup>

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.<sup>17</sup>

d. Selalu Memberikan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa

Apresiasi merupakan bentuk penghargaan atas usaha atau pencapaian siswa. Pujian dan penghargaan yang tulus dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Zuyyina Candra Kirana menyebutkan bahwa apresiasi yang diberikan guru memberikan efek positif pada semangat belajar siswa.<sup>18</sup>

Di samping langkah-langkah tersebut, keberhasilan guru dalam membangun kesadaran belajar siswa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang ada.

---

<sup>14</sup> Diana Wulandari, "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan," *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 6, no. 2 (Agustus 2016), h. 51.

<sup>15</sup> Rista Rista and Eko April Ariyanto, "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak," *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 01, no. 02 (Desember 2018): h. 139.

<sup>16</sup> Sintia Anggraini and Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022), h. 5288.

<sup>17</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 03, no. 01 (2015), h. 81.

<sup>18</sup> Zuyyina Candra Kirana and Anifa Noor Al Badri, "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi," *Salimiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan* 1, no. 3 (2020), h. 176.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, keinginan untuk menempuh pendidikan merupakan modal awal yang sangat penting bagi seseorang untuk terus menempuh pendidikan. Tidak adanya unsur paksaan pada anak untuk bersekolah menjadikan anak tersebut menikmati serta mengerti akan pentingnya pendidikan yang dijalaninya.<sup>19</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi kesadaran belajar peserta didik, yakni lingkungan. Menurut Ki Hajar Dewantara lingkungan pendidikan terbagi menjadi tiga macam yang disebut "Tri Pusat Pendidikan" yaitu:

##### 1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak. Dorongan dan semangat yang diberikan keluarga dirumah memiliki pengaruh yang besar terhadap kesadaran siswa dalam belajar.

##### 2. Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan sekolah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran, faktor lingkungan sekolah yaitu sikap kemauan untuk dapat berprestasi dalam proses pembelajaran.

##### 3. Lingkungan Masyarakat

Dalam konsep pendidikan masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang dengan berbagai kualitas diri dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi. Baik buruknya kualitas masyarakat ditentukan oleh kualitas anggotanya sehingga semakin baik kualitas pendidikannya semakin baik pula kualitas masyarakat secara keseluruhan.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas Xk pada Februari 2024, terdapat beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa. Salah satunya adalah peningkatan kemampuan mengajar. Wali kelas Xk menyebutkan bahwa beliau telah mengikuti pelatihan mengajar sebelum

---

<sup>19</sup> Ja'far Sidik, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pendidikan Jenjang SMA dan Sederajat di DusunNagrak Desa Sedong Kidul Kecamatan Sedong Cirebon" (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018). h. 19.

mengajar di MA Darul Ilmi, dan selalu berusaha meningkatkan keterampilan serta mengevaluasi pekerjaan yang dilakukan di kelas.<sup>21</sup> Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan dan evaluasi diri. Dalam hal ini, peningkatan kemampuan mengajar guru menjadi faktor utama dalam membangun kesadaran belajar siswa.

Selanjutnya, untuk memberikan motivasi kepada siswa, guru "Memberikan motivasi kepada anak supaya menanamkan kemauan atau niat yang tinggi untuk belajar, membuat sebuah *reward*".<sup>22</sup> apresiasi berupa *reward* yang dimaksud seperti tepuk tangan atau penambahan nilai plus bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Dengan memberikan apresiasi dan motivasi, guru berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Hal ini juga sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa motivasi sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun faktor pendukung yang mempengaruhi kesadaran belajar siswa di MA Darul Ilmi dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Siswa yang memiliki minat dan keinginan untuk belajar tinggi cenderung lebih aktif dan rajin mengikuti pembelajaran. Wali kelas Xk menyebutkan bahwa menjelaskan bahwa faktor internal siswa, seperti bakat dan minat, sangat berpengaruh terhadap kesadaran belajar mereka.<sup>23</sup> Sebagai contoh, salah seorang siswa mengungkapkan bahwa ia merasa semangat belajar karena adanya teman-teman yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal, seperti adanya minat dan dukungan dari teman-teman, sangat mempengaruhi motivasi dan kesadaran belajar siswa.

#### b. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, dukungan keluarga dan kerabat juga memainkan peran penting dalam membangun kesadaran belajar siswa. Dalam wawancara dengan seorang siswa, ia mengungkapkan bahwa ia bersekolah di MA Darul Ilmi karena permintaan orang tuanya, yang menunjukkan adanya dukungan eksternal dari keluarga. Selain itu, hubungan baik antara guru dan siswa juga menciptakan suasana

---

<sup>21</sup> R/ Wali kelas Xk MA Darul Ilmi Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Februari 2024.

<sup>22</sup> R/ Wali kelas Xk MA Darul Ilmi Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Februari 2024.

<sup>23</sup> R/ Wali kelas Xk MA Darul Ilmi Banjarbaru, Wawancara Pribadi, Banjarbaru, 10 Februari 2024.

belajar yang nyaman, di mana siswa merasa tidak canggung dan lebih termotivasi untuk belajar.

Ekstrakurikuler yang beragam juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala Madrasah MA Darul Ilmi menyebutkan bahwa mereka menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, kesenian hadrah, dan kaligrafi yang bisa meningkatkan minat siswa terhadap sekolah.<sup>24</sup> Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga mempengaruhi kenyamanan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

Selain dari faktor pendukung, terdapat beberapa faktor yang menghambat kesadaran belajar siswa di MA Darul Ilmi. Salah satu yang diungkapkan oleh guru wali kelas Xk adalah padatnya jadwal kegiatan siswa. Siswa yang juga merupakan santri di pondok pesantren merasa kelelahan dan mengantuk saat mengikuti pembelajaran di sekolah formal, terutama pada jam-jam siang. Hal ini dapat mengurangi semangat dan konsentrasi mereka dalam belajar.

Selain itu, waktu pembelajaran yang terbatas menjadi tantangan lainnya. Satu jam pelajaran hanya berlangsung selama 30 menit, sehingga sering kali pembelajaran terasa terburu-buru dan tidak dapat maksimal. Faktor ini juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Kurangnya ketersediaan kelas juga menjadi masalah, di mana beberapa kelas, termasuk kelas Xk, terpaksa menggunakan mushalla untuk kegiatan pembelajaran karena fasilitas yang terbatas. Hal ini tentu mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran.

Dengan demikian, upaya guru dalam membangun kesadaran belajar siswa di MA Darul Ilmi melibatkan peningkatan kemampuan mengajar, pemberian motivasi dan apresiasi, serta penciptaan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Faktor-faktor internal dan eksternal juga memainkan peran penting dalam mendukung kesadaran belajar siswa. Meskipun ada beberapa faktor penghambat, seperti padatnya jadwal kegiatan dan keterbatasan fasilitas, upaya yang dilakukan oleh guru dan lingkungan sekolah memberikan kontribusi positif terhadap kesadaran belajar siswa.

---

<sup>24</sup> B/Kepala Madrasah MA Darul Ilmi Banjarbaru, Banjarbaru, 01 Februari 2024.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran belajar siswa di MA Darul Ilmi Banjarbaru melibatkan berbagai strategi, seperti peningkatan kualitas pengajaran, pemberian motivasi yang konsisten, serta penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Faktor internal yang berpengaruh terhadap kesadaran belajar siswa, antara lain adalah minat dan motivasi intrinsik siswa, serta dukungan sosial dari teman-teman sebaya. Sementara itu, faktor eksternal, seperti dukungan dari keluarga dan partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kesadaran belajar siswa.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang dapat memengaruhi kesadaran belajar siswa, seperti padatnya jadwal kegiatan, terbatasnya waktu pembelajaran, serta kurangnya fasilitas pendukung yang memadai. Meskipun tantangan ini ada, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dan dukungan lingkungan sekolah tetap berkontribusi positif terhadap perkembangan kesadaran belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengatasi kendala-kendala tersebut agar kualitas pembelajaran dapat lebih ditingkatkan, dengan memperhatikan keseimbangan antara upaya pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan siswa secara menyeluruh.

## Daftar Pustaka

- Abiding, Achmad Anwar, and Ismawati. "Strategi Menumbuhkan Minat dan Membangun Semangat Siswa dalam Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Gresik." *Al-Ibrah* 7, no. 1 (June 2021).
- Ahmad, Marzuki, and Dwi Putria Nasution. "Pembinaan Kesadaran Belajar Matematika Melalui Pendekatan Historis Pada Siswa SMA Negeri 6 Padangsidempuan." *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 02, no. 1 (2019).
- Anggraini, Sintia, and Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Anugrawati, Ria. "Kemampuan Belajar Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa Manggala Husada Jakarta." *Manggala Jurnal*, n.d.
- Apreliyan, Atika. "Model Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren: Studi di SMK Syubbanul Wathon Magelang." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (December 2023): 328.

- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Hakim, Lukman. "Peran Guru dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Akan Pentingnya Pendidikan Formal di MTs Sa Ulil Albab Yosowilangun Lumajang." *Sirajuddin: Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam* 02, no. 01 (December 2022).
- Istiqamah. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairiyah." STAI Al-Falah, n.d.
- Kirana, Zuyyina Candra, and Anifa Noor Al Badri. "Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi." *Salimiya Jurnal Studi Ilmu Keagamaan* 1, no. 3 (2020).
- Rista, Rista, and Eko April Ariyanto. "Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak." *Jurnal Abdikarya : Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa* 01, no. 02 (Desember 2018): 139.
- Sidik, Ja'far. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pendidikan Jenjang SMA dan Sederajat di Dusun Nagrak Desa Sedong Kidul Kecamatan Sedong Cirebon." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Sukarya. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar Melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru." *PEDAGOGI Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, no. 2 (2018).
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 03, no. 01 (2015).
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. "Konsep Ilmu dalam Al-Qur'an:" *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu AlQuran dan Tafsir* 04, no. 02 (November 2019): 13.
- Syaadah, Raudatus. "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal dan Pendidikan Informal." *PEMA:Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022).
- Wardana. "Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan" 8, no. 1 (June 2013): 117.
- Wulandari, Diana. "Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Peminatan." *Jurnal Inspirasi Pendidikan* 6, no. 2 (Agustus 2016).